



**PENERAPAN ESG TERINTEGRASI PADA PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk.
MERAH PROPER EMAS 2022**

Miguel Manuela Lianto

38200206@student.kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstract

This research uses data. Secondary data from the 2018-2022 sustainability report was used with purposive sampling. Data analysis uses the content analysis method. Stakeholders determine materiality by focusing on customers, shareholders, employees, government, work partners, suppliers and mass media. Environmental aspects are considered the main material issue. Highest disclosure of carbon emissions in the Energy Consumption Category or EC sub-sector 2. Corporate governance supports community empowerment programs with an SROI of 8.70 (based on the author's calculations), which results in a Gold PROPER award. Overall, the assessment of materiality, quality of disclosure, governance company, and return on social investment at PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk is considered good. Recommendations are provided so that companies can maintain and improve ESG implementation.

Keywords: Environment, Social, Governance, Gold Proper.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan data. Data sekunder laporan keberlanjutan tahun 2018-2022 digunakan dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan metode analisis isi. Pemangku kepentingan menentukan materialitas dengan berfokus pada pelanggan, pemegang saham, pegawai, pemerintah, mitra kerja, pemasok, dan media massa. Aspek lingkungan dianggap sebagai isu material utama. Pengungkapan emisi karbon tertinggi pada Kategori Konsumsi Energi atau subsektor EC 2. Tata kelola perusahaan mendukung program pemberdayaan masyarakat dengan SROI sebesar 8,70 (berdasarkan perhitungan penulis) sehingga menghasilkan penghargaan PROPER Emas. Secara keseluruhan penilaian materialitas, kualitas pengungkapan, tata kelola perusahaan, dan return on social investment pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dinilai baik. Rekomendasi diberikan agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan implementasi ESG.

Kata Kunci: Environment, Social, and Governance, Proper Emas.

1. Pendahuluan

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang disajikan oleh suatu perusahaan untuk mengungkapkan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai bagian dari pertanggungjawabannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik eksternal maupun internal. Dengan merinci informasi tentang aktivitas perusahaan dan dampaknya, laporan ini memberikan para pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat umum, wawasan yang lebih baik mengenai praktik bisnis perusahaan. Saat ini perusahaan tidak lagi menganut konsep Single Bottom Line, namun beralih ke konsep 3P yaitu Profit, People dan Planet atau lebih dikenal dengan Triple Bottom Line yang diperkenalkan oleh Elkington (1997). Laporan ini menciptakan peluang tidak hanya untuk meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan pelanggan serta menjalin hubungan berkelanjutan jangka panjang dengan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Melalui penerapan konsep Triple Bottom Line, perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan finansial (Profit), namun juga memperhatikan kesejahteraan sosial (People) dan pelestarian lingkungan hidup (Planet). Hal ini mencerminkan komitmen untuk mencapai keseimbangan antara keberlanjutan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan dalam setiap aspek operasinya.

Selain meningkatkan citra perusahaan, laporan keberlanjutan memberikan peluang bagi perusahaan untuk membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Fokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan juga membantu perusahaan berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan tempat mereka beroperasi. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan tidak hanya sekedar alat pelaporan, namun juga merupakan bagian integral dari strategi bisnis perusahaan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Saat ini berbagai permasalahan



Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
b. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lingkungan hidup menjadi perhatian utama dalam menjalankan kegiatan usaha khususnya di bidang pertambangan. Misalnya saja penggunaan batu bara sebagai sumber energi yang berdampak besar terhadap kesehatan dan lingkungan. Meskipun penambangan batu bara dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan perekonomian suatu negara, namun dampak negatifnya menimbulkan tantangan serius dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan pertambangan batu bara sebagai salah satu bentuk eksploitasi sumber daya alam tak terbarukan dapat menimbulkan dampak serius terhadap ekosistem dan lingkungan. Mekanisasi dan teknologi pertambangan yang semakin maju meningkatkan skala dan ekstraksi batubara sehingga menyebabkan kerusakan ekosistem dan berbagai dampak lingkungan. Ancaman terhadap keanekaragaman hayati timbul dari degradasi vegetasi dan terganggunya flora dan fauna. Kualitas air yang menurun akibat penambangan batu bara membuat air sungai menjadi keruh dan menyebabkan banjir. Limbah pertambangan, termasuk asam sulfat dan senyawa besi, mencemari lingkungan dan dapat meracuni air dan lahan pertanian. Kualitas udara juga menurun akibat aktivitas pertambangan yang berdampak negatif terhadap kesehatan pernafasan dan meningkatkan kadar polutan seperti tingginya kadar SO₂, partikulat, NO_x, O₃, benzene dan H₂S yang merupakan contoh gas buang yang dihasilkan dari kegiatan industri yang menyebabkan peningkatan penyakit pernafasan. Cnnindonesia.com (2021)

Akibat dari kegiatan perusahaan khususnya pada industri pertambangan batubara mempunyai dampak yang perlu dikelola. Manajemen risiko merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola dampak negatif yang mungkin timbul. Dalam konteks ini, keterbukaan informasi secara sukarela oleh perusahaan menjadi penting, terutama yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam upaya mengelola risiko, perusahaan perlu mengidentifikasi potensi dampak negatif secara transparan, melibatkan pemangku kepentingan, mengukur target, dan menganalisis pencapaiannya. Hal ini melibatkan pencocokan nilai norma baku yang berlaku di masyarakat dengan informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi tetapi juga dampak sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu contoh konkrit terkait dampak lingkungan adalah pada tahap pasca operasi tambang batubara. Lubang tambang bekas dan drainase asam tambang dapat meninggalkan dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas dan kuantitas air tanah. Logam berat yang terkandung dalam air bekas tambang dapat meresap ke dalam sistem air tanah, mencemari air dan berdampak pada kesehatan lingkungan.

Akibat dari kegiatan perusahaan khususnya pada industri pertambangan batubara mempunyai dampak yang perlu dikelola secara efektif. Manajemen risiko merupakan suatu keharusan bagi perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola dampak negatif yang mungkin timbul. Dalam konteks ini, pengungkapan informasi secara sukarela oleh perusahaan menjadi sangat penting terutama mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam upaya mengelola risiko, perusahaan perlu mengidentifikasi potensi dampak negatif secara transparan, melibatkan pemangku kepentingan, mengukur target, dan menganalisis pencapaiannya. Hal ini melibatkan penyesuaian nilai-nilai norma standar di masyarakat dengan informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Dengan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi namun juga memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Contoh konkrit terkait dampak lingkungan dapat ditemukan pada tahap pasca operasi penambangan batubara. Lubang tambang bekas dan drainase asam tambang, misalnya, dapat meninggalkan dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas dan kuantitas air tanah. Logam berat yang terkandung dalam air bekas tambang dapat meresap ke dalam sistem air tanah, mencemari air dan berdampak pada kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, tindakan pencegahan dan penanganan pascatambang menjadi sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup setelah operasi penambangan selesai.

Penerapan ESG dan SDGs sudah menjadi hal yang lumrah di perusahaan-perusahaan Indonesia, terlihat dari Laporan Keberlanjutan sesuai aturan 51/POJK03/2017. Peraturan OJK tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bertujuan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan publik dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan hidup. Perusahaan yang memperhatikan ESG cenderung memastikan pertumbuhan dengan beradaptasi terhadap perubahan Sistem Lingkungan, Sosial dan Ekonomi. Di Indonesia, ESG didefinisikan sebagai Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) sesuai POJK No. 51 Tahun 2017, sebagai bagian dari keuangan berkelanjutan. Perhatian terhadap ESG tercermin dalam pelaporan tahunan terpisah dengan Laporan Keberlanjutan, yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dengan terlibat dalam pelaporan ini, perusahaan tidak hanya mematuhi peraturan, namun juga mengomunikasikan komitmen terhadap bisnis berkelanjutan dan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dewan Standar Keberlanjutan Global (GSSB), di bawah Inisiatif Pelaporan Global (GRI), bertanggung jawab untuk menetapkan standar pelaporan keberlanjutan secara global. Dengan keanggotaan yang beragam, GSSB beroperasi secara eksklusif untuk kepentingan publik, mengikuti prosedur hukum formal. GSSB

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara berkala meninjau pekerjaannya untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik terbaik global dalam pelaporan keberlanjutan. Kolaborasi yang erat dengan badan pembuat standar lainnya, seperti Dewan Standar Keberlanjutan Internasional (ISSB), merupakan hal yang tidak terpisahkan, sehingga menciptakan pendekatan yang terkait dengan pengungkapan keberlanjutan. Fokus GSSB adalah memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, menciptakan standar yang dapat diadopsi secara luas untuk mencapai transparansi dan integritas dalam pelaporan keberlanjutan global.

Program strategis yang di PT SBI dikenal dengan Refused Derived Fuel (RDF) ini menjadi pintu terbuka bagi ruang penelitian yang kini bertajuk Analisis Penerapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Terpadu: Studi Kasus PT SBI yang Memperoleh Proper Emas Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan ESG terintegrasi di PT SBI dan bagaimana kontribusinya terhadap pencapaian Proper Emas pada tahun 2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain yang menginginkannya. Untuk memperkuat tanggung jawab sosial dan lingkungan serta meningkatkan kinerja berkelanjutan dalam kerangka ESG. Dengan demikian, PT SBI diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi industri lain dalam membangun praktik bisnis berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi perusahaan lain yang ingin mengadopsi praktik ESG terintegrasi, sehingga keberhasilan PT SBI dalam meraih Proper Emas dapat menjadi inspirasi bagi upaya serupa di sektor industri lainnya.

1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menekankan pentingnya perhatian luas dari pemangku kepentingan, tidak hanya terbatas pada masyarakat di lokasi operasi perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kekuatan pasar dan ekspektasi sosial. Untuk menarik perhatian pemangku kepentingan dan mempertahankan posisinya, perusahaan harus berusaha memahami kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Langkah awal yang penting dalam mempertahankan eksistensi perusahaan adalah pemahaman mendalam terhadap masyarakat. Teori legitimasi seperti yang dikemukakan oleh (Zyznarska-Dworczak, 2017) menekankan bahwa organisasi harus mempertahankan posisi sosialnya dengan merespon kebutuhan dan memenuhi keinginan masyarakat. Selain itu, menurut (Burlea-schiopoiu, 2013) teori legitimasi juga berpartisipasi sebagai mekanisme yang mendukung perusahaan dalam menerapkan dan mengembangkan penerapan sosial dan lingkungan secara sukarela untuk memenuhi kontrak sosial. (Shocker & Sethi, 1973), menjelaskan bahwa kontrak sosial melibatkan berbagai institusi sosial dan bisnis yang beroperasi di masyarakat. Kontrak ini dapat tertulis atau tersirat, dan melibatkan penyampaian beberapa keinginan sosial masyarakat secara keseluruhan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan politik kepada kelompok yang memberikan kekuasaan kepada lembaga sosial dan bisnis. Oleh karena itu, konsep kontrak sosial mencakup interaksi dan komunikasi berkelanjutan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya, baik tersurat maupun tersirat. Mempertahankan legitimasi perusahaan juga memerlukan upaya nyata untuk memahami, menghormati, dan merespons perubahan kebutuhan sosial.

1.2 Teori Pemangku Kepentingan

Freeman & David, (1983) mengartikan pemangku kepentingan dengan dua pengertian. Secara umum, pemangku kepentingan mencakup setiap kelompok atau individu yang mungkin mempengaruhi atau terpengaruh oleh tujuan organisasi, termasuk kelompok kepentingan publik, kelompok protes, lembaga pemerintah, asosiasi perdagangan, pesaing, serikat pekerja, karyawan, segmen pelanggan, pemegang saham, dan lain-lain. Di sisi lain, lebih spesifiknya, pemangku kepentingan diidentifikasi sebagai kelompok atau individu yang penting bagi kelangsungan hidup organisasi, seperti karyawan, segmen pelanggan, pemasok tertentu, lembaga pemerintah utama, pemegang saham, lembaga keuangan tertentu, dan entitas lain yang terlibat. penting bagi keberadaan dan operasi organisasi. Penelitian empiris menunjukkan banyak manfaat dari keterlibatan pemangku kepentingan, seperti akses terhadap informasi untuk merespons permasalahan sosial dan lingkungan. Katsoulakos & Katsoulacos, (2007) menekankan bahwa hubungan yang menguntungkan dengan pemangku kepentingan mendukung pengembangan pengetahuan dalam organisasi, dan melibatkan pemangku kepentingan utama dianggap semakin penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Teori pemangku kepentingan memiliki tiga komponen, yaitu deskriptif untuk menjelaskan karakteristik perusahaan, instrumental untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen dan pemangku kepentingan serta hasil yang diperoleh, dan normatif untuk menerapkan perilaku perusahaan.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah analisis materialitas emiten pertambangan. Tujuan di balik penggunaan desain studi kasus adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang harus dikaji dalam situasi nyata dari berbagai sudut dan perspektif dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba mendapatkan gambaran bagaimana setiap emiten mendefinisikan materialitas, melibatkan pemangku kepentingan dalam prosesnya, dan mengetahui apa saja permasalahan material utama yang teridentifikasi. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti tiga langkah utama, sesuai dengan metodologi yang dijelaskan oleh Sekaran, Uma Bougie, (2016). Langkah pertama adalah Reduksi Data, dimana peneliti mereduksi data yang telah dikumpulkan untuk fokus pada elemen yang relevan dan signifikan terkait penilaian materialitas, tata kelola perusahaan, dan laba atas investasi sosial. Langkah kedua adalah Data Display, dimana data yang telah dipilah dan direduksi disajikan secara sistematis dan jelas. Hal ini mencakup pemaparan temuan utama, temuan tambahan, serta interpretasi mendalam terhadap aspek yang diteliti. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan interpretasi data yang telah diolah. Proses ini membantu dalam mengembangkan kesimpulan yang kuat dan mendukung jawaban atas pertanyaan penelitian, serta menyajikan kontribusi penelitian terhadap pemahaman penilaian materialitas, tata kelola perusahaan, dan laba atas investasi sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan data dari peristiwa yang telah terjadi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan keberlanjutan yang diambil dari website masing-masing objek penelitian, khususnya laporan yang dipublikasikan untuk periode tahun 2020. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur dengan cara menggali dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti jurnal, buku, dan sumber literatur lainnya, yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Penilaian Materialitas

Hasil penelitian akan disajikan dalam tiga bagian utama. Pertama, akan disampaikan analisis materialitas pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Kedua, akan diuraikan analisis kualitas dan peringkat pengungkapan emisi karbon. Ketiga, akan dilakukan analisis terhadap tata kelola perusahaan. Dalam analisis materialitas pada PT. SBI Dalam analisis materialitas pada PT. SBI akan menjelaskan definisi materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan yang dipertimbangkan, dan permasalahan material utama yang diidentifikasi dalam laporan keberlanjutan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Pada tahun 2018-2022. Pada kategori materialitas periode 2018-2022, PT. Solusi Bangun Indonesia menggunakan 14 kata kunci dalam mendefinisikan materialitas dalam laporan keberlanjutannya. Tahun 2022 mencatat penggunaan kata kunci terbanyak, dengan 6 kali penekanan pada istilah. Stakeholder merupakan kata kunci yang paling sering digunakan, sesuai dengan definisi standar GRI (2021) yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah individu atau kelompok yang mempunyai kepentingan yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh kegiatan organisasi. Kata kunci lain yang banyak digunakan antara lain isu materialitas, isu sosial dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Semua definisi tersebut mencerminkan upaya PT. Solusi Bangun Indonesia dalam menafsirkan dan menilai materialitas melalui berbagai perspektif dan standar yang relevan. Kategori selanjutnya yaitu pemangku kepentingan, kategori ini merupakan kata kunci yang paling banyak digunakan pada tahun 2018-2022. Sesuai standar GRI (2021). Stakeholder adalah individu atau kelompok yang mempunyai kepentingan yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh kegiatan organisasi. Kategori terakhir untuk pengungkapan permasalahan material, PT.SBI menentukan prioritas topik material dengan mengelompokkannya ke dalam kategori “Rendah”, “Sedang” dan “Tinggi”. PT.SBI secara rinci mengungkapkan tingkat prioritas permasalahan material utama melalui matriks materialitas yang tergambar pada Tabel 1. Pada tahun 2018, terdapat 21 topik permasalahan material utama dengan tingkat prioritas tertinggi tertinggi. Tahun 2019 mencatatkan peringkat kedua tertinggi dari 18 topik isu material utama. Pada tahun 2022 berjumlah 17 topik, tahun 2021 tercatat 15 topik, dan tahun 2020 mempunyai jumlah soal materi pokok tingkat rendah terbanyak yaitu 7 topik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

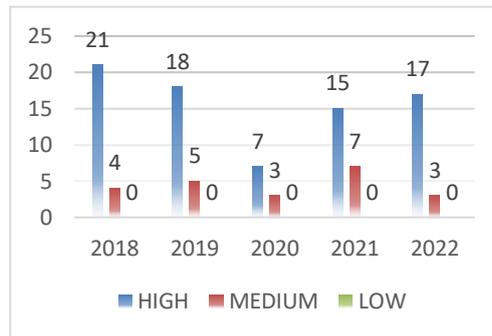
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 4. 1
Jumlah Topik Material yang Diidentifikasi Berdasarkan Tingkat Prioritasnya



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

PT Solusi Bangun Indonesia (PTSBI) mendorong pemikiran kritis terhadap materi dalam kajian lanjutan. Berfokus pada kebutuhan individu, PTSBI secara konsisten mengidentifikasi dan merespons isu-isu penting sekaligus meningkatkan komitmen terhadap transparansi. Respon terhadap permasalahan material yang mengikuti prinsip penentuan prioritas mengurangi kemampuan adaptasi organisasi terhadap perubahan sosial dan lingkungan. Identifikasi pemilik kepentingan utama setelah lima tahun beroperasi menunjukkan melemahnya hubungan perusahaan dengan pemilik kepentingan. Aturan-aturan ini juga dapat dikaitkan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa PTSBI berupaya memperkuat reputasi dan integritasnya melalui transparansi dan memberikan kompensasi kepada pihak yang dirugikan. Komitmen untuk mengidentifikasi dan melibatkan pemangku kepentingan utama sesuai dengan prinsip inklusi pemangku kepentingan GRI. Respon proaktif PTSBI terhadap tantangan identifikasi material menekankan fleksibilitas dan komitmen terhadap perubahan sejalan dengan teori perubahan.

3.2 Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian bagian kedua adalah analisis kualitas dan peringkat pengungkapan emisi karbon yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode skoring pada laporan keberlanjutan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Dari 2018-2022. Penilaian ini dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Kategori pertama dalam analisis kualitas dan peringkat pengungkapan emisi karbon adalah analisis kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan 18 subkategori. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan 18 Sub-Kategori

a. Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan 18 Sub-Kategori

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan kesesuaian pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk. berdasarkan 18 sub-kategori selama tahun 2018-2022.

Tabel 4. 1
Hasil Perhitungan Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Selama 5 Tahun

Year	Total	%	Level
2018	8	44%	LOW
2019	7	39%	LOW
2020	9	50%	MEDIUM
2021	7	39%	LOW
2022	11	61%	HIGH

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Tidak konsisten meningkatkan tingkat pengungkapan dari tahun 2018 – 2022. Pada tahun 2019, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Mengungkap 7 dari 18 subkategori dalam referensi CDP yang telah dimodifikasi oleh Choi et al. (2013) atau 39%. Ini adalah tahun dimana tingkat kepatuhan terhadap pengungkapan emisi karbon paling rendah. Sedangkan tahun dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah tahun 2022 dimana PT. Solusi Bangun Indonesia mengungkapkan 10 dari 18 indikator atau 56%. Kategori selanjutnya adalah, Analisis kualitas pengungkapan emisi karbon dalam 5 tahun. Tabel 2 menunjukkan hasil rata-rata skor kualitas pengungkapan emisi karbon pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Selama tahun 2018-2022 dengan pendekatan aspek kuantitatif.

b. Analisis Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan 5 Tahun

Tabel 4.2 menunjukkan hasil skor rata-rata kualitas pengungkapan emisi karbon pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. selama tahun 2018-2022 dengan pendekatan aspek kuantitatif.

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Selama 5 Tahun (Aspek Kuantitatif)

Quality of Quantitative Disclosure				
Year	Total	Average	Rating	Level
2018	27,0	1,50	1	High
2019	17,0	0,94	4	Low
2020	24,0	1,33	2,5	High
2021	18,0	1,00	3	Low
2022	24,0	1,33	2,5	High

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 2, kualitas pengungkapan emisi karbon secara kuantitatif merupakan yang tertinggi pada tahun 2018 dengan skor rata-rata 1,50. Pemingkatan selanjutnya karena tahun 2020 dan 2021 mempunyai skor yang sama, maka pemingkatannya dihitung menggunakan $((2+3) / 2) = 2,5$. Tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,00 dengan predikat rendah, dan tahun terakhir yaitu tahun 2019 mempunyai predikat terendah dengan nilai 0,94.

Tabel 4.3 menunjukkan hasil skor rata-rata kualitas pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2018-2022 dengan memperhatikan aspek kualitatif.

Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan Pengungkapan Emisi Karbon Selama 5 Tahun (Aspek Kualitatif)

Year	Total	Average	Rating	Level
2018	44,00	2,44	1	High
2019	36,00	2,00	3	Low
2020	43,00	2,39	2	High
2021	32,00	1,78	4	Low
2022	30,00	1,67	5	Low

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, kualitas pengungkapan emisi karbon secara kualitatif paling tinggi yaitu pada tahun 2018 dengan skor rata-rata sebesar 2,44. Selanjutnya pada peringkat kedua pada tahun 2020 memiliki rata-rata skor 2,39 dengan predikat tinggi. untuk peringkat ketiga tahun 2019 dengan nilai rata-rata 2,00 dengan predikat rendah. Pada tahun 2021 menduduki peringkat keempat dengan rata-rata skor 1,78 dengan predikat rendah. dan untuk tahun 2022 yang mendapatkan skor terendah dengan rata-rata skor 1,67 dengan predikat rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 4. 2

Pemetaan Tingkat Kesesuaian dan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Selama 5 Tahun

		Quantitative Quality Level								
		R			S			T		
Tingkat Kesesuaian	T									2018
	S									2020
	R	2019,2021						2022		
		R	S	T	R	S	T	R	S	T
		Qualitative Quality Level								

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari Tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 PT. Solusi Bangun Indonesia mengungkapkan laporan keberlanjutan dengan tingkat kesesuaian dan kualitas pengungkapan tertinggi selama 5 tahun terakhir. Tahun 2019 & 2021 merupakan tahun dengan tingkat kesesuaian dan kualitas pengungkapan paling rendah. Kategori selanjutnya adalah analisis kualitas pengungkapan emisi karbon berdasarkan 5 kategori

c. Analisis Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan 5 Kategori

Tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan hasil skor rata-rata kualitas pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan berdasarkan 5 kategori selama tahun 2018-2022 dengan memperhatikan aspek kuantitatif.

Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan 5 Kategori (Aspek Kuantitatif)

	CC	GHG	EC	RC	ACC
2022	4	13	2	6	0
2021	4	4	3	2	2
2020	3	7	4	8	2
2019	4	8	2	2	2
2018	4	6	7	3	2
Average	3,80	7,6	3,60	4,2	1,6
Rating	3	1	4	2	5

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, kategori GHG merupakan kategori dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 7,6, kemudian kategori RC berada pada urutan kedua dengan skor rata-rata 4,2. Kategori CC berada di peringkat ketiga dengan rata-rata skor 3,80. Kategori berikutnya adalah EC di peringkat keempat dengan skor 3,60. Dan kategori terakhir adalah ACC dengan peringkat terendah.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil skor rata-rata kualitas pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan berdasarkan 5 kategori selama tahun 2018-2022 dengan memperhatikan aspek kuantitatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4. 5
Hasil Perhitungan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan 5 Kategori (Aspek Kualitatif)

	CC	GHG	EC	RC	ACC
2022	6	15	5	15	0
2021	3	10	10	5	5
2020	3	15	5	15	5
2019	5	12	5	5	5
2018	4	7	7	5	5
Average	4,2	11,8	6,4	9	4
Rating	4	1	3	2	5

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 4.5 menunjukkan rata-rata skor kualitas pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan berdasarkan 5 kategori selama tahun 2018 – 2022 dengan mempertimbangkan aspek kualitatif. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 di atas, kategori GRK merupakan kategori dengan skor rata-rata kuantitatif tertinggi yaitu 11,8. Kemudian kategori RC berada di peringkat kedua dengan rata-rata skor 6,4. Selanjutnya kategori EC berada di peringkat ketiga dengan rata-rata skor 3. Kategori CC berada di peringkat keempat dengan rata-rata skor 4,2. Dan terakhir, kategori ACC menduduki peringkat terakhir dengan rata-rata skor terendah yaitu 4.

Gambar 4. 3
Pemetaan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Secara Kuantitatif dan Kualitatif Berdasarkan 5 Kategori

		Kualitatif				
		5	4	3	2	1
Kuantitatif	1					GHG
	2				RC	
	3		CC			
	4			EC		
	5	ACC				

Dari Tabel 3 dapat diartikan bahwa secara umum GRK merupakan kategori dengan kualitas pengungkapan yang paling baik secara kuantitatif dan kualitatif dari 5 kategori yang ada, sedangkan ACC merupakan kategori dengan kualitas pengungkapan yang paling rendah secara kuantitatif dan kualitatif dari 5 kategori yang ada. Kategori selanjutnya adalah Analisis Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan 18 Kategori.

d. Analisis Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan 18 Sub-Kategori

Tabel 4.6 menunjukkan hasil skor rata-rata kualitas pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan berdasarkan 18 sub-kategori selama tahun 2018-2022 dengan memperhatikan aspek kuantitatif.

Tabel 4. 6
Hasil Perhitungan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan 18 Sub-kategori (Aspek Kuantitatif)

Sub Kategori	2022	2021	2020	2019	2018	Average	Rating
CC1	2	4	3	4	4	3,40	1
CC2	2	0	0	0	0	0,40	15
GHG1	5	0	0	0	0	1,00	10
GHG2	0	0	0	0	0	0,00	16
GHG3	0	0	3	2	4	1,80	4
GHG4	4	0	0	0	0	0,80	11



GHG5	0	0	0	4	0	0,80	11
GHG6	2	4	2	0	0	1,60	5
GHG7	2	0	2	2	2	1,60	5
EC1	0	2	0	0	2	0,80	11
EC2	2	1	4	2	5	2,80	2
EC3	0	0	0	0	0	0,00	16
RC1	2	2	4	0	3	2,20	3
RC2	2	0	2	2	0	1,20	8
RC3	2	0	2	0	0	0,80	11
RC4	0	0	0	0	0	0,00	16
ACC1	2	2	0	0	2	1,20	8
ACC2	0	2	2	2	2	1,60	5

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 6, kualitas pengungkapan kuantitatif pada subkategori CC1 paling tinggi dengan skor rata-rata 3,40. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan untuk subkategori CC1 adalah setengah halaman kertas A4. Kualitas pengungkapan yang paling rendah adalah subkategori GHG2, EC3, dan RC4 tidak diungkapkan oleh perusahaan dalam 5 tahun terakhir. Sedangkan subkategori CC2 menduduki peringkat ke-15, hal ini menunjukkan bahwa subkategori ini sudah mulai diungkapkan, namun hanya dalam bentuk kalimat saja, belum secara rinci.

Tabel 4.7 menunjukkan hasil skor rata-rata kualitas pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan berdasarkan 18 sub-kategori selama tahun 2018-2022 dengan memperhatikan aspek kualitatif.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan 18 Sub-kategori (Aspek Kualitatif)

Sub Kategori	2022	2021	2020	2019	2018	Average	Rating
CC1	3	3	3	5	3	3,4	4
CC2	3	0	0	0	0	0,6	15
GHG1	0	5	0	0	0	1	12
GHG2	0	0	0	0	0	0	16
GHG3	0	0	5	5	5	3	5
GHG4	5	0	0	0	0	1	12
GHG5	0	0	0	5	0	1	12
GHG6	5	5	5	0	0	3	5
GHG7	5	0	5	2	2	2,8	8
EC1	0	5	0	0	2	1,4	11
EC2	5	5	5	5	5	5	1
EC3	0	0	0	0	0	0	16
RC1	5	5	5	0	5	4	2
RC2	5	0	5	5	0	3	5
RC3	5	0	5	0	0	2	9
RC4	0	0	0	0	0	0	16
ACC1	3	3	0	0	3	1,8	10
ACC2	0	5	5	5	5	4	2

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 7, kualitas pengungkapan kualitatif pada subkategori EC2 paling tinggi dengan rata-rata skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata PT. Solusi Bangun Indonesia menjelaskan EC2 secara kualitatif dan non-moneter. kualitas pengungkapan pada subkategori GHG2, EC3, RC4 tidak diungkapkan oleh



Kesimpulan Dan Saran

Laporan keberlanjutan harus mencerminkan penerapan konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi ESG PT Solusi Bangun Indonesia Tbk., dengan penekanan pada penilaian materialitas, kualitas pengungkapan emisi karbon, dan pengenalan tata kelola perusahaan dan Social Return on Investment (SROI). PT.SBI menggunakan kata kunci yang tepat untuk mendefinisikan materialitas, mempertimbangkan peran pemangku kepentingan, menemukan permasalahan material utama, dan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengungkapan emisi karbon terus meningkat, meskipun beberapa metriknya masih belum ideal. Laporan keberlanjutan menyajikan seluruh informasi tentang pengelolaan perusahaan, namun program unggulan seperti PROPER emas harus dibahas lebih detail, termasuk nilai SROI yang mengukur tingkat keberhasilan program tersebut. Diharapkan kepada manajemen PT.SBI untuk terus memberikan informasi mengenai penilaian tersebut. Bagi investor, pemahaman prinsip-prinsip ESG akan membantu investor memilih investasi. Manajemen PT.SBI diharapkan terus meningkatkan keterbukaan mengenai penilaian materialitas, emisi karbon, tata kelola perusahaan dan SROI. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, diharapkan penelitian dapat diperluas untuk mencakup perusahaan-perusahaan yang telah mendapatkan penghargaan PROPER emas dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya dapat menggunakan perusahaan-perusahaan yang telah meraih PROPER saja, namun juga dapat menggunakan perusahaan-perusahaan yang telah mendapatkan penghargaan PROPER. melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang telah meraih penghargaan seperti Global Corporate Sustainability Awards (GCSA).

Daftar Pustaka

- Burlea-schiopoiu, A. (2013). Encyclopedia of Corporate Social Responsibility. In Idowu SO, C. N, & Z. L (Eds.) *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*. Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8>
- Cnnindonesia.com. (2021). *Efek Tambang Batu Bara yang Merusak Kesehatan dan Lingkungan*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210315081452-199-617419/efek-tambang-batu-bara-yang-merusak-kesehatan-dan-lingkungan>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*.
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
- Katsoulacos, T., & Katsoulacos, Y. (2007). Strategic management, corporate responsibility and stakeholder management Integrating corporate responsibility principles and stakeholder approaches into mainstream strategy: A stakeholder-oriented and integrative strategic management framework. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 7(4), 355–369. <https://doi.org/10.1108/14720700710820443>
- Rogers, P. (2014). Theory of Change. In *UNICEF*.
- Sekaran, Uma Bougie, R. (2016). Research Methods For Business. In *NBER Working Papers* (Seventh ed). John Wiley & Sons. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, 15(4), 97–105. <https://doi.org/10.2307/41164466>
- Zyznarska-Dworczak, B. (2017). Legitimacy Theory in Management Accounting Research. *Problemy Zarzadzania*, 16(1), 195–203. <https://doi.org/10.7172/1644-9584.72.12>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan kembali tanpa izin IBIKKG.
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperjualbelikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Miguel Manikha Liando

NI M : 38200206

Tanggal Sidang : 15 Maret 2024

Judul Karya Akhir : Analisis Implementasi ~~Sistem~~ Environment, Social, And Governance Pada Perusahaan

Yang memreleleh PROPER Emas; Studi kasus Pada PT. Solusi Baroun Indonesia Tbk

Jakarta, 22 / Maret 2024

Mahasiswa / I

(.....)

Pembimbing

(.....)